

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di masa sekarang telah memberikan solusi dalam pelayanan publik untuk meningkatkan kinerja dengan memanfaatkan teknologi. Pemanfaatan *E-government* dalam bidang birokrasi diharapkan mampu menjadi alternatif bagi perkembangan birokrasi menuju pelayanan yang lebih baik. Dalam penerapan *E-government* dibutuhkan komitmen yang kuat dari pemerintah untuk merencanakan dan memulai hal baru dalam bidang pemerintahan. Dalam hal ini kesiapan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, regulasi dan anggaran dana menjadi hal mutlak yang harus disiapkan dalam penyelenggaraan *E-government*. (Husri, 2020) Salah satu ciri yang terlihat di era kemajuan teknologi, komunikasi dan informasi saat ini menurut Hage dan Power adalah dengan digunakannya teknologi komputer. (Atthahara, 2018)

*E-government* dapat diartikan sebagai pemanfaatan teknologi digital dalam bidang pemerintahan untuk meningkatkan sistem pelayanan kepada masyarakat yang terbagi dalam beberapa tahap, tahap pertama yaitu persiapan, tahap kedua pematangan, tahap ketiga pemantapan dan tahap keempat pemanfaatan. Pengaplikasian sistem *E-governmnet* diharapkan dapat meningkatkan sistem pemerintahan yang lebih efisien, efektif dan transparan. *E-government* dapat didefinisikan secara umum sebagai penggunaan teknologi digital untuk

mentransformasi kegiatan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja menjadi semakin lebih baik. (Atthahara, 2018)

Efektivitas merupakan sesuatu hal yang penting, karena sebuah efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai dan menginterpretasikannya. Tingkat suatu efektivitas dapat diukur dengan cara membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Tetapi, jika hasil pekerjaan atau usaha dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau tepat sasaran yang diharapkan, maka hal tersebut dikatakan tidak efektif. Efektivitas merupakan hasil perbandingan antara rasio usaha atau proses kerja dengan kinerja atau pengorbanan yang sudah dilakukan untuk mendapatkan hasil tersebut. Efektivitas hendaknya tidak dijadikan ukuran untuk melihat keadaan akhir dalam suatu program karena efektivitas merupakan proses berkesinambungan dan saling berhubungan satu sama lain. (Husri, 2020)

Efektivitas aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial di Kecamatan Siman dapat dilihat sebagai hasil implementasi *E-goverment* untuk meningkatkan kondisi kesejahteraan sosial masyarakat, pada umumnya meliputi kondisi ekonomi, kesehatan, pendidikan dan kualitas hidup masyarakat. Kemampuan aparat dalam merumuskan kebijakan dan menyusun rencana program merupakan hal yang sangat menentukan dalam proses pembangunan. Kehadiran kelompok – kelompok masyarakat yang turut serta dalam pelaksanaan program yang telah diputuskan harusnya ditunjang dengan

sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu indikator strategis yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan adalah tingkat kemiskinan di suatu daerah. Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan pendekatan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar untuk menghitung tingkat kemiskinan. Konsep kemiskinan yang digunakan BPS adalah ketidakmampuan individu dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar baik makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran atau *basic needs approach*. Sumber data yang digunakan untuk menghitung kemiskinan adalah hasil Susenas Konsumsi dan Pengeluaran (KP).

Kecamatan Siman berada di wilayah Kabupaten Ponorogo dengan jumlah penduduk sebanyak 47.923 jiwa terdiri dari 23.919 laki-laki dan 22.933 perempuan. Kecamatan Siman terdiri dari 18 desa dan terdapat 283 Rukun Tetangga (RT). Sesuai misi pemerintah Kabupaten Ponorogo, *Ponorogo Berbenah Menuju Ponorogo Yang Lebih Maju, Berbudaya dan Religius*, telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Ponorogo. Selama tahun 2014-2019, persentase penduduk miskin di Kabupaten Ponorogo cukup fluktuatif meskipun dalam tiga tahun terakhir persentase miskin terus menurun. Kemiskinan sendiri dapat diakibatkan dari berbagai faktor diantaranya faktor hambatan struktural, sumber daya manusia, rapuhnya kelembagaan dan faktor kultural lainnya. Faktor penghambat yang sering ditemui dilapangan adalah kurang tepatnya sasaran dalam pemberian bantuan yang dilakukan oleh pemerintah.

Di Kecamatan Siman aplikasi SIKS-NG mulai di perkenalkan pada tahun 2020, sosialisasi dilakukan oleh setiap pendamping Kecamatan yang berasal dari Dinas Sosial Kabupaten Ponorogo. Dari setiap desa dipilih satu orang untuk menjadi operator yang bertanggung jawab terhadap aplikasi ini. Operator desa bertugas untuk menginput data masyarakat yang termasuk kategori miskin dan kurang mampu. Setelah data tersebut dimasukkan ke dalam aplikasi SIKS-NG kemudian data tersebut diserahkan kepada Dinas Sosial Kabupaten Ponorogo yang berwenang memverifikasi dan validasi data tersebut.

Berkaitan dengan upaya pemerintah dalam penanganan kemiskinan di Indonesia diantaranya peningkatan ketepatan sasaran data warga miskin telah diterbitkan dua Peraturan Menteri Sosial yang pertama adalah Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2016 mengatur tentang mekanisme penggunaan Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin (DT PPFM) yang ditetapkan pada tanggal 3 Mei 2016. Dengan peraturan ini diharapkan penyelenggara dan semua pihak memahami prosedur permintaan data apabila hendak menggunakannya.

Sementara itu dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 28 Tahun 2017 mengatur berbagai hal terkait verifikasi dan validasi DT PPFM, diantaranya organisasi dan mekanisme pelaksanaan. Dalam Permensos ini ditetapkan bahwa verifikasi dan validasi dilaksanakan oleh pemerintah daerah Kabupaten/Kota. Unsur organisasi pelaksana terdiri dari (1) Walikota/Bupati, (2) Dinas Sosial, (3) Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, (4) Badan Pusat Statistik, (5) camat, (6) Kepala Desa atau Kelurahan. Sesuai ketentuan yang

diatur dalam peraturan ini maka pemerintah daerah termasuk pemerintah desa atau kelurahan tidak boleh lagi menghindar dari tanggungjawab apabila terjadi kesalahan sasaran. (Anwar Sitepu, 2018) Untuk menghindari kesalahan apabila terjadi kesalahan sasaran PPFM pemerintah pusat melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia telah membuat suatu program berbasis aplikasi SIKS-NG (Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation*) yang dapat diakses melalui *offline* atau *online*.

Aplikasi SIKS-NG merupakan aplikasi manajemen Kementerian Sosial Republik Indonesia untuk melakukan pengusulan data baru dan perbaikan basis data terpadu masyarakat miskin. Di dalam aplikasi SIKS-NG juga terdapat menu untuk melakukan perbaikan dan pengusulan baru data penerima Bantuan Sosial Pangan (BSP). Aplikasi ini digunakan untuk menghasilkan data ringkasan atau *resume* seperti rekapitulasi dan data hasil perbaikan serta pengusulan data baru. Proses pembaruan dan penginputan data dilakukan oleh petugas di Desa atau Kelurahan melalui aplikasi berbasis *offline*. Proses finalisasi data dilakukan setelah mendapat surat pengesahan dari dinas sosial setempat dan file hasil pembaruan data dapat langsung diunduh per periode. (Husri, 2020)

SIKS-NG adalah aplikasi berbasis *offline* yang digunakan untuk memasukkan data hasil verifikasi dan validasi Basis Data Terpadu (BDT) yang tidak memerlukan koneksi internet. SIKS-NG hanya digunakan untuk memperbarui data *offline* sehingga fungsi sinkronisasi atau *upload* data tidak diperlukan. Aplikasi SIKS-NG berbasis Offline dan Aplikasi SIKS-NG

berbasis Online saling mendukung dalam verifikasi dan validasi data BDT. Munculnya program SIKS-NG ini diharapkan mampu mempermudah dalam pelayanan pemerintah terhadap masyarakat, sehingga mampu menjawab berbagai persoalan di masyarakat terkait pengusulan data yang tidak sesuai dan tidak tepat sasaran, sekaligus melihat seberapa efektifkah penerapan *E-Government* di Kecamatan Siman melalui program ini. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penerapan Aplikasi SIKS-NG Untuk Pengolahan Data Kemiskinan di Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo”**

#### **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah Bagaimana efektivitas penerapan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) di Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo?

#### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* di desa – desa di Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui kendala dan manfaat yang di dapat dalam penerapan aplikasi SIKS-NG di tingkat pemerintahan desa.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah memperkaya kajian tentang penerapan *E-Government* di dalam pemerintahan tingkat desa.
- b. Dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lainnya yang terkait dengan tema penelitian ini.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Merupakan kesempatan yang baik bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang di dapat di bangku kuliah tentang pemerintahan.
- b. Memberikan tambahan pengetahuan kepada peneliti maupun pembaca mengenai keefektifan penerapan Aplikasi SIKS-NG untuk pengolahan data penerima bantuan.
- c. Dapat menjadi bahan untuk menambah wacana pustaka baik ditingkat fakultas maupun di tingkat universitas.

## **E. PENEGASAN ISTILAH**

### **1. Efektivitas**

Menurut Handyaningrat (1983) Efektivitas adalah suatu tolak ukur tentang bagaimana suatu program kegiatan atau obyek menjadi sistematis, praktis dan mudah. Dalam artianya pada penelitian ini efektivitas adalah tolak ukur bagaimana tingkat kemudahan dalam melakukan pekerjaan.

## **2. Penerapan**

Penerapan adalah suatu usaha untuk menjalankan tugas atau pekerjaan yang merujuk pada acuan dasar atau pedoman yang sudah ada sehingga istilah penerapan sendiri adalah suatu kata kerja yang berfungsi dan berorientasi kepada capaian kegiatan kerja.

## **3. Aplikasi SIKS-NG (Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation)**

Aplikasi SIKS-NG adalah aplikasi manajemen pelayanan dan pengolahan data yang dibuat dan dikeluarkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia yang digunakan untuk proses pengusulan data baru dan perbaikan data BDT (Basis Data Terpadu) yang didalamnya juga terdapat menu untuk perbaikan data dan pengusulan data Bantuan Sosial Pangan (BSP) non PKH. (Kemensos, 2019)

## **4. Kemiskinan**

Menurut Kartasasmita Ginanjar 1996 Dalam (Nurwati, 2008) seseorang dapat dikatakan miskin apabila pendapatan hidupnya berada dibawah dari garis kemiskinan absolut atau dengan istilah lain pendapatannya tidak dapat untuk memenuhi kebutuhan minimum. Kemiskinan bukan hanya dipengaruhi oleh satu faktor tetapi oleh banyak faktor diantaranya ialah pendapatan, lokasi, pendidikan, keterbatasan akses ke pelayanan publik, kesehatan dan lainnya.



## E. LANDASAN TEORI

### 1. Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas dapat diartikan sebagai daya guna, keaktifan dan adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan sasaran yang dituju. Effendy (1989:14) dalam (Laila Herawati, 2020) mendefinisikan bahwa efektivitas adalah kemampuan dalam mencapai tujuan dan sasaran, serta dapat dijadikan sebagai hasil dari sebuah proses pelaksanaan suatu kegiatan yang telah direncanakan.

Efektivitas berkaitan dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya tercapai. Kata efektif juga memiliki artian tercapainya suatu keberhasilan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Efektif sering diartikan sama dengan efisien walaupun arti sebenarnya berbeda. Menurut Markus Zahnd efektivitas berfokus pada akibat, pengaruh atau efeknya, sedangkan efisien berarti tepat atau sesuai untuk melakukan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. (Zahnd, 2006)

Menurut Gibson dalam (Laila Herawati, 2020) Efektivitas dapat diukur dengan (1) kualitas (2) produktivitas (3) fleksibilitas (4) efisiensi (5) kepuasan (6) keunggulan dan (7) pengembangan. Dalam menentukan ukuran efektivitas sering menghadapi kesulitan karena efektivitas dilihat dari keluaran yang dihasilkan, sedangkan hasil keluaran banyak bersifat

*intangible* atau tidak berwujud yang menyebabkan sulit dalam proses kuantifikasi.

**Gambar 1.1**

**Hubungan Efektivitas**

$$\text{Efektivitas} = \frac{OUTCOME}{OUTPUT}$$

Sehubungan dengan hal tersebut, efektivitas merupakan gambaran keseluruhan siklus *input*, *proses* dan *output* yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan telah tercapai dan ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai target - targetnya.

**2. Penerapan**

Menurut Sutan Mohammad Zain dan J.S Badudu dalam (Laila Herawati, 2020) Penerapan merupakan sebuah tindakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Dalam proses pelaksanaannya penerapan memiliki tiga unsur penting yang dijadikan sebagai dasar. Tiga unsur penerapan meliputi : 1. Adanya program yang dilaksanakan 2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut dan 3. Adanya pelaksanaan baik dalam organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka penerapan mempunyai tiga unsur penting yaitu program, target dan pelaksanaan dalam mewujudkan tujuan yang ditentukan dalam sebuah organisasi atau lingkungan kerja.

### **3. Sistem Informasi**

#### **a. Sistem**

Sistem terdiri dari berbagai kumpulan komponen dan bagian sistem maupun subsistem yang saling berinteraksi dan bekerjasama untuk menciptakan satu kesatuan dalam menjalankan fungsi tertentu. Sistem menurut Jogiyanto adalah kumpulan dari komponen-komponen yang saling berhubungan untuk mencapai sasaran yang ditentukan. (Jogiyanto, 2009)

#### **b. Informasi**

Informasi menurut definisi dari McFadden dalam (Abdul Kadir, 2002) Informasi merupakan data yang telah melalui proses sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut. Sedangkan menurut Jogiyanto, informasi merupakan hasil dari pengolahan data tetapi hasil dari pengolahan data tersebut belum tentu dapat dijadikan sebagai informasi.

#### **c. Sistem Informasi**

Sistem informasi menurut Jogiyanto dalam (Suryati. bambang eka purnama, 2012) didefinisikan menjadi Data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya. Data adalah

gambaran kenyataan adanya suatu kejadian, data terdiri dari fakta dan angka - angka yang berbentuk mentah yang mewakili pengukuran atau pengamatan obyek-obyek kejadian kemudian diolah menjadi informasi.

Hasil olahan data inilah yang disebut dengan sistem informasi. Sistem informasi merupakan hasil kumpulan informasi yang saling terhubung satu sama lain dan berinteraksi untuk keperluan tertentu. Menurut Jogiyanto (Jogiyanto, 1999) adapun tahap kegiatan sistem informasi sebagai berikut :

- 1) *Input* adalah proses persiapan data yang akan diolah, kemudian hasil olahan data tersebut akan dihasilkan suatu informasi yang bermanfaat.
- 2) Penyimpanan merupakan proses menyimpan dan pemeliharaan data hasil dari proses *input*.
- 3) *Output* adalah hasil laporan dari proses – proses yang telah dilakukan sebelumnya.
- 4) Kontrol adalah kegiatan untuk mengawasi dan memastikan sistem informasi tersebut berjalan sesuai dengan yang semestinya.

Sistem informasi tidak terlepas dari kegiatan *input*, *proses*, *output* dan kontrol karena dalam kerja sistem tersebut terdiri dari berbagai rangkaian yang tidak bisa dipisah atau dibagi dalam bekerja.

Komponen sistem menurut (Jogiyanto, 1999) terdiri dari :

- 1) Perangkat keras atau *hardware* berupa komponen – komponen fisik yang terdiri dari peralatan pengolah, peralatan untuk mengingat dan

menyimpan, peralatan *output* dan peralatan komunikasi yang terdiri dari komputer, printer dan jaringan.

- 2) Perangkat lunak atau *software* digunakan untuk menjalankan aplikasi pada komputer berupa program atau sistem operasi.
- 3) Data merupakan kumpulan fakta –fakta atau bahan – bahan yang dijadikan sebagai dasar informasi.
- 4) Manusia atau *user* adalah sebagai pengoperasi sistem.

#### **4. Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG)**

Aplikasi SIKS-NG merupakan aplikasi Kementerian Sosial Republik Indonesia yang digunakan untuk perbaikan data dan pengusulan data baru Basis Data Terpadu (BDT). Proses pengisian data dilakukan oleh operator Kabupaten atau Kota, Kecamatan dan Desa melalui aplikasi berbasis *offline*. Penggunaan aplikasi ini berdasarkan pada Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2016 tentang mekanisme penggunaan Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin dan Peraturan Menteri Sosial Nomor 28 Tahun 2017 yang mengatur berbagai hal terkait organisasi dan mekanisme pelaksanaan verifikasi dan validasi data terpadu.

#### **5. Kemiskinan**

Teori Sosial Demokrat menjelaskan bahwa kemiskinan bukan hanya persoalan individu tapi juga persoalan struktural. Kemiskinan dapat terjadi karena adanya kesenjangan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Teori ini mengutamakan pada pentingnya manajemen dan pendanaan negara dalam

pemberian pelayanan sosial dasar bagi seluruh warganya. Dalam teori ini kapitalis masih dipandang sebagai bentuk organisasi ekonomi yang paling efektif. Meskipun dalam teori ini tidak sepenuhnya setuju terhadap adanya pasar bebas. Teori ini menjunjung tinggi kesetaraan yang menjadi prasyarat penting dalam memperoleh kemandirian dan kebebasan. Tercapainya kebebasan jika setiap orang memiliki kesejahteraan. Kebebasan dari pengaruh luar serta kebebasan menentukan pilihan. (Windia, 2015)

## **F. DEFINISI OPERASIONAL**

Definisi operasional menurut Nani Darmayanti dalam (Priadi, Martha Purnama, 2018) adalah kumpulan dari berbagai ciri – ciri sebuah konsep yang dijadikan rumusan dalam menentukan pokok pembahasan. Dapat disimpulkan definisi operasional adalah hal-hal pokok dan penting yang bersifat rinci, spesifik, tegas dalam penelitian yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian.

### **1. Efektivitas**

Duncan dalam Richard M. Steers (1985:53) menjelaskan bahwa suatu efektivitas dapat diukur dengan menggunakan variabel sebagai berikut :

#### **a. Adaptasi**

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Seperti pengembangan kemampuan dan penyesuaian terhadap perkembangan sarana prasarana yang tersedia. Berdasarkan faktor yang disebutkan digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan efektivitas

penerapan SIKS-NG untuk pengolahan data kemiskinan. Program aplikasi ini dapat dikatakan efektif jika sumber daya manusia dalam hal ini operator desa dapat menjalankan aplikasi ini sesuai dengan prosedur. Tolak ukur lain juga dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung untuk aplikasi ini seperti perangkat komputer dan data warga miskin atau kurang mampu.

b. Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan merupakan kesesuaian hasil pelaksana program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pencapaian tujuan ini terdiri dari pencapaian waktu yang telah ditentukan sebelumnya, ketepatan sasaran yang menjadi target dan dasar hukum. Faktor – faktor tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui efektivitas penerapan penerapan aplikasi SIKS-NG di Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

c. Integrasi

Integrasi merupakan tolak ukur untuk mengetahui tingkat kapabilitas suatu organisasi dalam melakukan sosialisasi dan komunikasi dengan organisasi lainnya. Dalam penelitian efektivitas penerapan aplikasi SIKS-NG di Kecamatan Siman dapat dikatakan efektif jika penerapan dan pelaksanaannya sudah sesuai prosedur yang ada. Proses sosialisasi dalam hal ini Dinas Sosial Kabupaten Ponorogo dikatakan efektif jika terdapat timbal balik yang baik dari setiap pemerintah desa.

## **G. METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjawab dan memecahkan gejala sosial yang terjadi dan berusaha memberikan gambaran-gambaran yang jelas tentang permasalahan objek penelitian. Menurut Moleong (2006:11) dalam (Hilmy Raihan et al., 2017) mendefinisikan bahwa, deskriptif adalah kumpulan data yang berupa rangkaian kata dan gambar. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendapatkan data yang berasal dari naskah, catatan lapangan, hasil wawancara, foto, video ataupun catatan resmi lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam mengenai suatu fenomena yang diteliti secara mendalam dan di deskripsikan dengan kata-kata yang bertujuan mengungkapkan suatu gejala dengan melakukan tahapan-tahapan alur penelitian.

### **2. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo dengan mengambil 6 Kelurahan atau desa yaitu Kelurahan Ronowijayan, Kelurahan Mangunsuman, Desa Patihan Kidul, Desa Brahu, Desa Beton dan Desa Demangan. Lokasi ini dipilih dengan alasan karena Kecamatan Siman merupakan salah satu daerah di Kabupaten Ponorogo yang telah menggunakan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) untuk mengolah data kemiskinan di setiap desa dan kelurahan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan



penelitian tentang efektivitas penerapan aplikasi SIKS-NG di Kecamatan Siman.

### **3. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. Baik melalui pengamatan langsung maupun dengan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber. Data primer adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi dari sumber yang terdekat dengan orang, periode, informasi ataupun ide yang dipelajari. Sumber data primer memiliki koneksi tujuan paling valid. Dalam penelitian ini menggunakan data primer hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informan.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh dari bahan pustaka. Informasi data ini berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini ialah data-data seperti Peraturan Menteri, Undang – Undang dan beberapa artikel yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan pendekatan langsung dengan melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian dilapangan secara langsung tanpa ada perantara antara peneliti dan obyek penelitian. Observasi langsung

dilakukan dengan melihat kondisi dan keadaan dengan mengamati dan mencatat segala bentuk fenomena yang tampak dari objek penelitian. Peneliti di dalam penelitian ini berusaha mengamati apa yang dilakukan oleh operator SIKS-NG desa atau kelurahan dalam menjalankan perannya sebagai operator.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan berinteraksi tanya jawab secara langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada informan atau perantara yang memungkinkan untuk dapat digali terkait persoalan yang berhubungan dengan penelitian. Pewawancara membawa pertanyaan untuk digunakan sebagai acuan kepada narasumber dalam hal ini Pendamping SIKS-NG Kecamatan dan Operator SIKS-NG di 6 Desa atau Kelurahan di Kecamatan Siman

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder baik berupa file, dokumen-dokumen dan kegiatan wawancara penelitian berbentuk foto dan gambar. Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan menyimpan berbagai bentuk kegiatan melalui pengambilan gambar.

## 5. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti dengan melihat dan menetapkan kriteria khusus terhadap

narasumber wawancara sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2010) pengertian *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu. Informan kunci digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengeksplorasi obyek yang akan diteliti, bertujuan supaya data yang diperoleh di lapangan akan lebih representatif. Menentukan informan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana yang menjadi informan adalah :

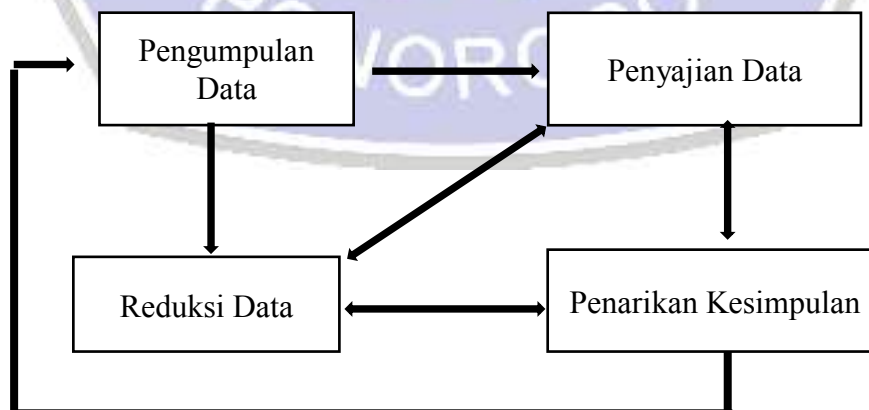
- a. Pendamping SIKS-NG atau SLRT Kecamatan Siman
- b. Operator SIKS-NG Desa dan Kelurahan

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan analisis data model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan menganalisis tema atau obyek penelitian yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. (Herawati & Hayati, 2020)

**Gambar 1.2**

### **Analisis data Miles & Huberman**



a. Reduksi Data

Reduksi data berfokus kepada hal – hal yang penting dalam penelitian yang dapat memberikan gambaran jelas tentang data yang telah diperoleh. Reduksi data merupakan pemusatan data yang dilakukan dengan memilih data, penyederhanaan data dan merangkum hal – hal pokok agar lebih mempermudah peneliti. Reduksi data akan terus berjalan dan berlangsung selama penelitian dilakukan. Peneliti mengumpulkan data mengenai hal – hal yang berkaitan dengan penerapan SIKS-NG di desa dan kelurahan.

b. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk melihat keseluruhan ataupun sebagian dari hasil penelitian. Penyusunan penyajian data harus dilakukan secara terperinci, singkat dan menyeluruh supaya aspek – aspek yang diteliti dapat mudah dipahami oleh peneliti. Hasil reduksi data yang telah tersusun akan disajikan dalam bentuk teks narasi deskriptif.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi tahapan akhir dalam proses analisis data. Pengujian keabsahan data melalui validitas internal yaitu aspek kebenaran, validitas eksternal yaitu penerapan serta reliabilitas yaitu obyektivitas dan konsistensi. Kesimpulan adalah tahap terakhir dalam proses penelitian untuk mencari makna, arti dan menjelaskan hasil penelitian secara singkat dan mudah dimengerti.